BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dengan semakin meningkatnya mobilitas, kuantitas serta kualitas arus ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang demikian cepat dalam segi kehidupan. Khususnya dalam dunia usaha, perubahan-perubahan yang terus menerus ini berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia yang terus berubah-ubah setiap saat.

(Elwani resmi Insani, 2008)

Menurut Suherni (2008:1) dalam penelitiannya bahwa satu sisi, perubahan-perubahan ini akan banyak membantu perusahaan untuk dapat memanfaatkan perubahan tersebut menjadi peluang pasar, yang bisa mendatangkan peluang atau keuntungan yang besar bagi suatu perusahaan. Di sisi lain, perubahan ini bisa juga mendatangkan malapetaka bagi perusahan lainnya. Sebagai contoh, krisis badai moneter yang melanda Indonesia di masa era baru pada tahun 1998 yang membuat perusahaan mengalami *collapse* atau gulung tikar. Setelah melewati masa puncak krisis moneter, maka pada tahun 1999 merupakan awal kebangkitan perekonomian Indonesia dan ditandai dengan berangsurnya perusahaan-perusahaan melanjutkan kegiatan bisnisnya secara normal walapun belum sepenuhnya terlepas dari krisis moneter.

Persaingan dalam dunia usaha memang bagaikan jamur yang sedang berkembang, tak terkendali dan begitu cepat lajunya. Baik oleh perusahaan

dagang, industry, maupun jasa, baik oleh sektor swasta maupun BUMN. Faktor utama penebab perketatan persaingan yaitu diharapkannya tingkat pendapatan perusahaan yang tinggi. Dalam pencapaian target tersebut banyak faktor yang menjadi pendukung, mulai dari manajemen perusahaan, sumber daya manusia, maupun dari teknik pendukung usaha, faktor-faktor tersebut didukung dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, baik yang dibiayai oleh modal internal maupun modal ekstrnal. (Uceu Nurwulan, 2008)

Dalam bidang keuangan, perusahaan selalu menghadapi kendala dalam merencanakan dan mencari sumber-sumber modal kerja untuk membiayai aktivitas perusahaan. Modal kerja menurut Endang Suhari (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal kerja merupakan elemen penting yang bagi banyak perusahaan sebagaimana kebanyakan manajer membuat keputusan investasi. Dilihat dari sisi jumlahnya yang cukup signifikan, pengelolaan modal kerja yang efisien harus dipertimbangkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan laba usaha.(Linda Setianningsih, 2011).

Linda setiannigsih menambahkan Sebenarnya meskipun saat ini perusahaan masih dalam keadaan rugi, asal di masa depan bisa menghasilkan laba, investor akan membeli juga, malah untuk perusahaan yang demikian harga sahamnya bisa murah pasa saat ini dan baru akan naik.

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang membawa dampak postif bagi pertumbuhan berbagai macam perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa, maupun industri. Seiring dengan hal ini maka timbul persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan. Maka dari itu diperlukan kemajuan menejemen untuk dapat mengelola perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan harus menerapkan menejemen yang efektif dan efisien, baik dalam bidang keuangan, produksi, personalia, dan pemasaran. Dengan maksud agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Rian Ervandian, 2009)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian asset perusahaan. (Agung Suaryana, 2009)

Agung Suaryana menambahkan jika perusahaan dalam mencapai tujuannya ,yaitu dengan menggunakan hutang dalam melakukan pembelian jangka pendek atau jangka panjang perusahaan, sehingga manajemen dalam suatu perusahaan harus pintar dalam melakukan pengeluaran atau pinjaman, khususnya pinjaman modal atau hutang. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan beasr,

maka kesempatan memperoleh laba pun akan semakin besar, hali ini di pertegas oleh Kuswadi (2005 : 90) yang mengatakan ” *Dengan debt to Equity ratio (DER) yang tinggi perusahaan kan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan utuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pula pada peningkatan pertumbuhan laba, berarti memebrikan efek keuntungan bagi perusahaan”.*

Pada PT PINDAD (PERSERO), perusahaan akan mengambil hutang apabila jumlah nominalnya lebih dari dua puluh lima juta rupiah, dan apabila pembelian kurang dari dua puluh lima juta rupiah akan di bayar *cash*, pembayaran dilakukan pada ahkir tahun produksi.

Dalam melunasi hutang-hutangnya tersebut dilakukan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian asset perusahaan

Keuangan perusahaan biasanya dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun pada ahkir pembukuan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Suatu laporan keuangan merupakan cerminan dari pimpinan perusahaan yang bersangkutan.

Oleh karena itu seorang pemimpin perusahaan harus menjalankan kebijakan perusahaan secara baik dan tepat. Kebijakan tersebut tidak saja diharapkan untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga untuk mendukung perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Masalah yang

sangat penting bagi manajer keuangan adalah bagaimana menetapkan kebijakan modal kerja bagi suatu perusahaan, agar modal kerja yang dipergunakan dapat memaksimalisasikan nilai perusahaan. Masalah modal kerja merupakan masalah yang penting bagi kebanyakan perusahaan hal ini dikarenakan modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas sehari-hari, diantaranya untuk proses produksi, upah, serata gaji para pegawai dan lain-lain.(Anggun Mardianty, 2008).

Untuk meningkatkan laba, perusahaan akan berupaya meningkatkan volume penjualan yang berarti peningkatan produksi atau operasional. Kemapuan perusahaan untuk meningkatkan laba tidak cukup hanya diukur dengan hasil penjualannya tapi harus dikaitkan juga dengan dana yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut, yaitu dengan tingkat profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Nurhidayah Maulina, 2008).

Table 1.1
Profitabilitas dan Modal Kerja Pada PT PINDAD (PERSERO)
pada Departemen Pemesinan

Tahun	Laba	Naik/ Turun	Modal Kerja	Naik/ Turun
2004	0,12000	-	8,48012	-
2005	0,12600	Naik	8,47800	Turun
2006	**0,10000**	**Turun**	**11,71942**	**Naik**
2007	**0,07000**	**Turun**	**16,12000**	**Naik**
2008	**0,06000**	**Turun**	**18,25000**	**Naik**
2009	**0,04900**	**Turun**	**16,21734**	**Turun**
2010	0,13000	Naik	15,83990	turun

Sumber : Laporan Keungan PT PINDAD (Persero)

Fenomena atau masalah yang terjadi pada PT PINDAD (PERSERO) pada departemen Pemesinan adalah turunnya profitabilitas pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009. Hal ini di karenakan adanya Penelitian Pengembangan Produk (LITBANG PRODUK) pada divisi pemesinan, yaitu penelitian yang berlangsung sejak tahun 2006 sampai sekarang yang belum terselesaikan (*work in proces*). Akibatnya penjualan dari tahun 2006 sampai tahun 2009 terganggu atau menurun dan tetap mendapatkan suntikan dana untuk modal kerja dari pusat untuk penelitian tersebut.

Setelah PT PINDAD (PERSERO) menyuntikan dana untuk modal kerja, Departemen Pemesinan akan membayar hutang-hutangnya kepada perusahaan-perusahaan lain untuk membeli bahan baku.

Penelitaan pengembangan produk tersebut antara lain Mesin Spot welding, Mesin Bubut Tajam/ Susun Pelor, Mesin Bubut Pinggir, EMB FUSE BT-250, Mesin Timbang Pelor Kaliber 9 mm (mili meter), dan FUSE GMO. Khusus FUSE GMO sampai sekarang belum diselesaikan sampai sekarang karena masih diteliti.

Pada tahun 2009, modal kerja yang diberikan pusat berkurang karena adanya pesanan proyek dari DEPHANKAM (Departemen Petahanan dan Keamanan) yaitu Produk Panser untuk tahun 2010, sehingga produksi di konsentrasikan pada pembuatan panser tersebut. Pada tahun 2010-lah terjadi peningkatan penjualan/ pendapatan.

Selain itu, adanya perpindahan karyawan pada posisi puncak Departemen Pemesinan untuk mengisi kekosongan pada Departemen Pemeliharaan Mesin Listrik. Menyebabkan kurangnya kerjasama antara pimpinan dan bawahan

sehingga kinerja perusahaan menurun dan berakibat pada menurunnya profitabilitas.

Turunnya profitabilitas dan naiknya modal kerja berpengaruh juga terhadap turunnya DER. Dengan turunnya Profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pun kecil.

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan antara DER dengan Profitabilitas yaitu dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan DER, sehingga DER menetukan profit margin suatu perusahaan. Sofyan Syafri harahap (2009 : 306)

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan laba dan modal kerja, memengaruhi profitabilitas dengan judul **"Pengaruh Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas"** (Studi kasus pada PT. PINDAD (PERSERO) pada Departemen Pemesinan**.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Turunnya profitabilitas pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009. Hal ini di karenakan adanya Penelitian Pengembangan Produk (LITBANG PRODUK) pada divisi pemesinan, yaitu penelitian yang berlangsung sejak tahun 2006 sampai sekarang yang belum terselesaikan (*work in proces*). Akibatnya produktifitas dari tahun 2006 sampai tahun 2009 terganggu atau menurun

namun tetap mendapatkan suntikan dana untuk modal kerja dari pusat untuk penelitian tersebut.

2. Selain itu, adanya perpindahan karyawan pada posisi puncak Departemen Pemesinan untuk mengisi kekosongan pada Departemen Pemeliharaan Mesin Listrik. Menyebabkan kurangnya kerjasama antara pimpinan yang baru dan bawahan sehingga kinerja perusahaan menurun dan berakibat pada menurunnya profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT PINDAD (Persero).
2. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT PINDAD (Persero).
3. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT PINDAD (Persero) pada Departemen Pemesianan).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang diidentifikasi diatas, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh

pemahaman mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT PINDAD (Persero).

1.4.2 Tujuan Penlitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Modal Kerja dan DER pada PT PINDAD (Persero) pada Departemen Pemesianan.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Modal Kerja dan DER secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada PT PINDAD (Persero) pada Departemen Pemesianan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari peneltian ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis.

a. Kegunaan Praktis

Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan masukan bagi PT PINDAD PERSERO dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari segi Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi dan dapat menjaga kestabilan harga produknya.

b. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas dalam mendukung teori-teori terdahulu.

2. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan meperoleh data-data yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian pada PT PINDAD (PERSERO) Bandung yang terletak di Jl. Ters. Jend.Gatot Soebroto. No. 517 Bandung kode pos : 40284.

Pelaksnaan penelitian dilaksanakan sampai penyusunan skripsi selesai, penulis telah melaksanakan penelitian mulai bulan Maret 2011 sampai dengan Juni 2011. Jadwal Penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb 2011	Mart 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Jul 2011
I	Tahap Persiapan						
	1.Persiapan judul dan teori						
	2.Membuat outline dan proposal UP						
	3.Mengambil formulir Penyusunan Skripsi						
	4.Menentukan Tempat Penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan						
	1.Bimbingan UP						
	2.Seminar UP						
	3.Revisi UP						
	4.Membuat outline dan proposal skripsi						
	5.Penelitian perusahaan						
	6.Penyusunan Skripsi						
	7.Bimbingan Skripsi						
III	Tahap Pelaporan						
	1.Menyiapkan draft skripsi						
	2.Sidang ahkir skripsi						
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						